

**ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR PASCA
PANDEMI *COVID 19* PADA SISWA KELAS VB
DI MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

SOVI AMALIA

NPM : 1811100060

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2022 M/1444 H**

**ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR PASCA
PANDEMI *COVID 19* PADA SISWA KELAS VB
DI MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Pembimbing I : Ahmad Sodiq, M.Ag

Pembimbing II : Suhardiansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2022 M /1444 H**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penerapan keterampilan mengajar guru didalam kelas sehingga mengakibatkan peserta didik tidak sepenuhnya fokus dan semangat belajar terutama pasca pandemi covid 19. Keaktifan dan motivasi belajar jauh berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan dan motivasi belajar pasca pandemi *covid 19*. Terdapat 8 indikator keterampilan mengajar guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VB dan juga peserta didik MI Darul Huda Bandar Lampung. Uji valisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data sumber, triangulasi teknik dan waktu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru kelas VB sudah melaksanakan 8 keterampilan mengajar guru sehingga membuat keaktifan dan motivasi belajar siswa meningkat pada pasca pandemi *covid 19* ini. Pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran guru sudah melaksanakan dengan baik. Pada keterampilan bertanya guru juga melaksanakan dengan baik sehingga menjadikan siswa dikelas VB ini menjadi aktif. Pada keterampilan memberikan penguatan guru telah memberikan penguatan kepada siswa secara verbal dan non verbal. Pada keterampilan mengadakan variasi guru telah menggunakan media pembelajaran secara sederhana yakni dengan menggunakan media gambar. Pada keterampilan menjelaskan dalam menjelaskan guru menekankan poin-poin penting penting yang disampaikan pada peserta didik dan guru menjelaskan juga dengan menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru membagi peserta didik didalam kelompok. Pada keterampilan mengelola kelas, guru memberikan pengawasan terhadap peserta didik didalam kelas. Pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, pada saat didalam kelas guru juga telah menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa untuk mempermudah proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Kata Kunci : *Keterampilan Mengajar Guru, Keaktifan dan Motivasi Belajar.*

ABSTRACT

The background of this research is the lack of application of teacher teaching skills in the classroom resulting in students not being fully focused and enthusiastic about learning, especially after the Covid 19 pandemic. The activity and motivation to learn are much different when learning is carried out. The purpose of this study was to analyze teacher teaching skills on learning activity and motivation after the Covid-19 pandemic. There are 8 indicators of teacher teaching skills. This type of research is a qualitative research with descriptive analysis method. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. The subjects in this study were class VB teachers and also students at MI Darul Huda Bandar Lampung. The validity test used in this study was source data triangulation, technique and time triangulation.

The results of the analysis show that class VB teachers have implemented 8 teacher teaching skills so as to increase student activity and motivation during the post-covid 19 pandemic. In the skills of opening and closing learning the teacher has carried out well. The teacher's questioning skills also carry out well so that the students in this VB class become active. In the skills of giving reinforcement the teacher has given reinforcement to students verbally and non-verbally. In the skills of carrying out variations, the teacher has used learning media in a simple way, namely by using media images. In explaining skills in explaining the teacher emphasizes important important points conveyed to students and the teacher also explains using simple sentences that are easy for students to understand. In the skills of guiding small group discussions the teacher divides students into groups. In class management skills, the teacher provides supervision of students in the class. In small group and individual teaching skills, while in class the teacher has also established good relations with the parents of students to facilitate the learning process both at school and at home.

Keywords: Teacher teaching skills, Learning Activity and Motivation.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sovi Amalia**
NPM : **1811100060**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Dan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VB Di MI Darul Huda Bandar Lampung**” adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali ada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada padapenyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Februari 2023

Penulis,



Sovi Amalia

1811100060



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Dan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VB Di MI Darul Huda Bandar Lampung
Nama : Sovi Amalia
NPM : 1811100060
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag

NIP. 197311182000031002


Suhardiansyah, M.Pd

NIP. 2018090119901226250

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Dan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VB Di MI Darul Huda Bandar Lampung , Oleh : SOVI AMALIA NPM: 1811100060, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal : Rabu, 28 Desember 2022 pukul 15.00-17.00 WIB.

TIM MUNAQSYAH SKRIPSI

Ketua : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Suhardiansyah, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP.19640828198803 2002

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan Sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

(Q.S Al-Baqarah : 155)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terimakasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terimakasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ayahanda H. Hisyam Mustofa dan Ibunda Hj. Khasanah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi dan berjuang demi masa depan saya yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas oleh peneliti serta senantiasa mendoakan dan rela berkorban demi keberhasilan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung ini.
2. Kakak Yusuf Khasbullah yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-cita saya, terimakasih untuk segala bentuk pengorbanan demi pendidikan saya dan demi segala selesainya tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga dirumah terutama nenek saya H. Nyami yang telah mendoakan saya untuk segera menyelesaikan studi S1 dengan baik dan berkarir untuk masa depan yang lebih baik.
4. Kepada keluarga besar PGMI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2018 yang telah bersama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita.
5. Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sovi Amalia dilahirkan dikampung Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 06 April 2000. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hisyam Mustofa dan Ibunda Khasanah. Peneliti memiliki satu saudara laki-laki yaitu Yusuf Khasbullah. Mengawali Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sidomulyo pada tahun 2006 selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah pertama di MtsN 1 Pringsewu pada tahun 2012 selesai pada tahun 2015. Dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015 selesai pada tahun 2018.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib kuliah proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kampung Sukanegara Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah dan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di MI Darul Huda Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha “Alim” yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkanNya, atas rahmat, hidayah dan inayahnya yang telah memberikan penjelasan serta petunjuk kepada hambanya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Pasca Pandemi *Covid 19* pada Siswa Kelas VB Di MI Darul Huda”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu kita nanti- nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah. Aamiin ya robbal alamin. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil, oleh karena tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Deri Firmansyah M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. Ahmad Sodiq M.Ag selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Suhardiansyah M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Para sahabat PGMI kelas E angkatan 2018 yang telah mendukung, memotivasi dan saling membantu satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah mendukung skripsi saya ini yakni Nur Indah Rahmawati, Sindi Apriliana, Bella Rizkia Ramadhani, dan Hanna Rizha Maulida.
10. Teman teman perjuangan saya Naga Hitam (Maulida Utami, Dwi Meta Aditia, Sofia Berta, dan Rayunda) dan teman teman saya selagi KKN yakni Indah Purnama Sari, Imas Alfiani dan Tasya Modesta Salsabila.
11. Seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari masih bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan banyak pihak pada umumnya.

Bandar Lampung, 28 Desember 2022

Peneliti

Sovi Amalia

1811100060

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	
B. Latar Belakang Masalah	
C. Fokus dan Sub-Sokus Penelitian	
D. Identifikasi Masalah	
E. Batasan Masalah	
F. Rumusan Masalah	
G. Tujuan Masalah	
H. Manfaat Penelitian	
I. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	
J. Metode Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Belajar dan Pembelajaran	
1. Belajar	
2. Pembelajaran.....	
B. Keterampilan Mengajar	
1. Pengertian Keterampilan Mengajar	
2. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	
3. Keterampilan Bertanya	
4. Keterampilan Memberi Penguatan	
5. Keterampilan Mengadakan Variasi	
6. Keterampilan Menjelaskan	

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	
8. Keterampilan Mengelola Kelas	
9. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan	
C. Keaktifan Belajar	
1. Pengertian Keaktifan Belajar	
2. Indikator Keaktifan Belajar	
3. Faktor-faktor Keaktifan Belajar	
4. Metode-metode Pembelajaran Keaktifan Belajar	
5. Hakekat Keaktifan Belajar	
D. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi	
2. Motivasi Belajar	
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	
4. Indikator Motivasi	
E. Covid 19	
1. Pengertian Covid 19	
2. Gambaran Pandemi	
3. Dampak pandemic	
4. Pencegahan Penularan Covid 19	
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	
B. Penyajian Fakta dan data Penelitian	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data Penelitian	
1. Wawancara	
2. Observasi	
B. Pembahasan	
1. Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dikelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> Di MI Darul Huda Bandar Lampung	
2. Analisis Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> Di MI Darul Huda Bandar Lampung	
3. Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> Di MI Darul Huda Bandar Lampung	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Awal Pra Penelitian Keterampilan Mengajar Guru, Keaktifan Belajar, dan Motivasi Siswa Kelas VB di MI Darul Huda Bandar Lampung.....	11
Tabel 2 : Kisi-kisi Panduan Wawancara Keterampilan Mengajar Guru Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> di MI Darul Huda Bandar Lampung	30
Tabel 3 : Kisi-kisi Panduan Wawancara Keaktifan Belajar Siswa Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> di MI Darul Huda Bandar Lampung	31
Tabel 4 : Kisi-kisi Panduan Wawancara Motivasi Belajar Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> Di MI Darul Huda Bandar Lampung	33
Tabel 5 : Kisi-kisi Panduan Observasi Keterampilan Mengajar Guru	35
Tabel 6 : Kisi-kisi Panduan Observasi Keaktifan Belajar Siswa	38
Tabel 7 : Kisi-kisi Panduan Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pra Penelitian Observasi dengan Siswa Kelas VB.....	142
Gambar 2 Observasi Keterampilan Mengajar Guru di Kelas VB.....	142
Gambar Bersama Kepala Sekolah MI Darul Huda.....	143
Gambar bersama wali kelas VB.....	143
Gambar 5 Wawancara dengan Guru Kelas VB.....	144
Gambar 6 Observasi Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa.....	144
Gambar 7 Proses Guru Kelas VB Mengajar.....	145
Gambar 8 Suasana Pembelajaran dikelas.....	145
Gambar 9 Guru kelas VB Mengecek Jawaban Siswa.....	146
Gambar 10 Siswa Aktif Menjelaskan Jawabannya Didepan Kelas.....	146
Gambar 11 Siswa Menjelaskan Jawaban Didepan Kelas.....	147
Gambar 12 Guru Menjelaskan Pembelajaran Matematika.....	147
Gambar 13 Guru Mengabsensi Siswa.....	148
Gambar 14 Guru Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dilakukan Hari ini.....	148
Gambar 15 Guru Memberikan Contoh Tentang Kelainan Otot Pada Manusia.....	149
Gambar 16 Siswa Bereksperimen Didepan Kelas.....	149
Gambar 17 Bereksperimen Tentang Kelainan Otot Pada Manusia didepan Kelas.....	150

Gambar 18 Siswa Aktif Didepan Kelas.....	150
Gambar 19 Guru menjelaskan Tentang Kelainan Pada Otot.....	151
Gambar 20 Guru Sedang Memberikan Perhatian Khusus Kepada Niki.....	151
Gambar 21 Suasana Pembelajaran Didalam Kelas.....	152
Gambar 22 Foto bersama-sama siswa kelas VB.....	152
Gambar 23 Foto Bareng Wali Kelas VB MI Darul Huda Bandar Lampung.....	153
Gambar 24 Foto Bersama Kepala Sekolah MI Darul Huda Bandar Lampung.....	154



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Analisis Keterampilan Mengajar Guru Di Kelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> di MI Darul Huda Bandar Lampung.....	140
Hasil Wawancara Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> Pada Siswa Kelas VB Di MI Darul Huda Bandar Lampung.....	144
Pedoman Observasi Analisis Keterampilan Mengajar Guru Di Kelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> di MI Darul Huda Bandar Lampung.....	151
Hasil Observasi Analisis Keterampilan Mengajar Guru Di Kelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> di MI Darul Huda Bandar Lampung.....	156
Pedoman Observasi Keaktifan Belajar Siswa Dikelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> di MI Darul Huda Bandar Lampung.....	163
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Dikelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> di MI Darul Huda Bandar Lampung.....	166
Pedoman Observasi Motivasi Belajar Siswa Dikelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> di MI Darul Huda Bandar Lampung.....	171
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Dikelas VB Pasca Pandemi <i>Covid 19</i> di MI Darul Huda Bandar Lampung.....	174
Nota Dinas Pembimbing 1.....	178
Nota Dinas Pembimbing 2.....	179
Surat Pra Penelitian.....	180
Surat Permohonan Penelitian.....	181
Surat Balasan Penelitian.....	182
Surat Keterangan Validasi.....	183

Surat Tugas Validasi Wawancara.....	184
Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	185
Kartu Konsultasi Skripsi.....	186



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang penulis lakukan akan lebih terarah dan mudah dipahami dengan adanya penegasan judul yang penulis sampaikan di awal penyajian proposal skripsi ini, penegasan judul akan dibuat dari setiap penggalan dari judul yakni “**Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VB Di MI Darul Huda**” sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitanya lalu ditafsirkan maknanya.¹

2. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru.² Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Belajar harus melalui berbagai macam aktifitas. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.³

¹F M Imam, “Analisis Sistem Informasi Manajemen bagi Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi)* Vol. 7 No.1 (Februari 2021), 10.

²S.S Adi, “Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dikelas,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan* Vol. 4 No. 2 (Desember 2021). 104.

³ Nanda Rizky dkk, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based learning dengan pendekatan Stem pada pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 5 SMA N 2 Jember”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 2, (Juni 2020), 72.

4. Motivasi belajar

Motivasi yaitu sesuatu dorongan yang dimiliki setiap manusia untuk melakukan sesuatu. Peranananya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah dalam pembelajaran.⁴

5. Pasca Pandemi Covid 19

Pada awal tahun 2020 Indonesia kedatangan virus yang berasal dari Wuhan, Cina bernama *Covid 19*. Di masa pandemic ini banyak cara yang dilakukan pihak sekolah untuk tetap melaksanakan pembelajaran yakni menerapkan pembelajaran daring dan luring.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama diperuntukkan kepada anak-anak remaja, baik disekolah-sekolah maupun dikampus-kampus dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.⁶ Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut UU Sisdiknas No 2 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁷

Sir Godfrey Thomson mengatakan, pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atau individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan

⁴ Affan R, dkk, "Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5 (2021), 2116.

⁵ Iwan Ramadhan, dkk, "Proses perubahan Pembelajaran Siswa Dari Daring ke Luring pada saat Pandemi Covid 19 Di Madrasan Tsanawiyah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2022), 1784.

⁶ U.H Saidah. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2016), 1.

⁷ Uron Roberta H, dkk, "*Administrasi Pendidikan*", (Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka, 2021),1-2.

yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan sikapnya. Sejalan dengan itu, menurut Langeveld menambahkan bahwa pendidikan adalah proses menuju kedewasaan. Kedewasaan dimaksudkan kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri atas tanggung jawab sendiri.⁸ Pendidikan dalam pandangan Umdirah, tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi. Pendidikan adalah kehidupan yang memerlukan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan. Semua orang hampir dikenai oleh pendidikan dan melaksanakan pendidikan.

Pendidikan dalam pandangan Made Pidarta, tidak terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya, dan ketika anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya.⁹ Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Pada prinsipnya, setiap siswa tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, tampak jelas bahwa setiap siswa memperoleh perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, maupun kemampuan fisik.

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁸ Nugroho Dwi H, dkk, "*Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*", (Depok : PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2020), 2.

⁹ Sanusi Uci, dkk. "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Sleman : CV BUDI UTAMA, 2018), 1-2.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa Nasionalisme serta mampu bersaing dikancah *International*.

Kemudian tujuan pendidikan Nasional Indonesia sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada apa adanya (potensialitas) dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Dalam UU No. 2 tahun 1989, ditegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁰

Tujuan pendidikan dalam pandangan para Humanis Romantik dan Pragmatik, tidak berada di luar pengalaman belajar, tapi melekat didalamnya yakni pertumbuhan. Menurut padangan kaum Bihaviorisme, tujuan pendidikan tidak melekat dalam setiap proses pendidikan, tapi telah dirumuskan sebelum proses pendidikan dilaksanakan. Selain itu, rumusannya terbatas pada sasaran kompetensi tertentu yang diperlukan untuk bekal siswa dalam menjalani kehidupannya. Sementara Tujuan Pendidikan menurut pandangan definisi alternatif (kaum Humanis Realistik dan Realisme Kritis), membantu setiap orang mencapai perkembangan optimal dalam kemampuan

¹⁰ I Wayan Cong S, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, (2019), 30-31.

intelektual menguasai pengetahuan, kemampuan aktif memiliki kepribadian mandiri, dan kemampuan berunjuk kerja produktif.¹¹

Guru merupakan seseorang sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya, seperti dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (Q.S. An-Nisa : 58).

Begitu tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan seperti guru yang profesionalnya telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Tingginya kedudukan seorang pendidik, disebabkan oleh seseorang pendidik yang menjalankan tugas mulia yang di embannya. Guru sebagai salah satu faktor untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas merupakan ujung tombak itu sendiri. Semakin tinggi kualitas guru dalam sebuah pendidikan maka akan semakin tinggi pula kualitas guru dalam sebuah pendidikan maka akan semakin tinggi pula kualitas proses pendidikan yang bisa dilakukan oleh guru tersebut. Kualitas ini dapat di capai dengan menerapkan keterampilan-keterampilan mengajar di dalam kelas.

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Kusnadi berpendapat bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan

¹¹ Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UUD Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal Nasional*, Vol.1 No.5 (2019), h. 134

pengajaran kepada siswanya sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Usman berpendapat bahwa keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih maupun membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungannya. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat siswa terhadap kemampuan atau kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang kemampuan oleh Eka safitri yang mengutip pernyataan Kyriacuo bahwa keterampilan mengajar adalah kegiatan yang koheren oleh guru dengan pengajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan guru di ruang kelasnya. Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar.¹²

Keterampilan mengajar menurut Uzer Usman ada 8 meliputi : (1) Keterampilan bertanya; (2) Keterampilan memberi penguatan; (3) Keterampilan mengadakan variasi; (4) Keterampilan menjelaskan; (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) Keterampilan mengelola kelas; (8) Keterampilan mengajar perorangan.¹³ Selain 8 keterampilan dasar yang harus terus dilatih, seorang guru juga perlu mengembangkan karakter yang baik juga bagi para siswanya. 8 keterampilan mengajar ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru dan para calon guru. Keterampilan mengajar didalam pembelajaran sama seperti halnya dengan cara penyampaian materi dengan menghadirkan kelas yang aktif dan menyenangkan.

¹²Adi Suherna Sigiro, "Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2021), 104-105.

¹³Dini Alawiyah dan Nani Imaniyati, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil belajar Siswa", *Jurnal Manajerial*, Vol. 4 No. 4 (Januari 2018), 96-97.

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Belajar harus melalui berbagai macam aktifitas. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat. Menurut Sudjana keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didikannya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Sehingga keaktifan belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Keaktifan siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas siswa.¹⁴

Menurut Riswanil dan Widayati, keaktifan belajar adalah aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar dibutuhkan berbagai pendukung didalam proses pembelajaran yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik akan lebih cenderung dan akan memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman adalah memberikan motivasi atau menarik

¹⁴ Nanda Rizky Fitriani Kanza dll, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9 No. 2 (Juni 2019), 72.

¹⁵ Luthfi H.M, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 di Sekolah Dasar", *Jurnal : JPSD*. Vol. 7 No. 2 (2020), 111.

perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan kemampuan dasar kepada peserta didik, mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik, memperbaiki stimulus, memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari, memunculkan umpan balik, melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu gaya belajar (*Learning Style*). Gaya belajar menurut Slameto adalah kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar disekolah maupun tuntutan gaya belajar di lingkungan.¹⁶

Menurut Puspitarini & Hanif, motivasi dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik datang dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan, keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa seperti permintaan orang tua, lingkungan belajar yang nyaman teman belajar yang dimiliki, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁷ Sama halnya yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar ada 6 yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Martin Handoko indikator motivasi antara lain : (1) kuatnya kemauan untuk belajar, (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3)

¹⁶ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal ELINVO*. Vol.1 No.2 (2020), 128.

¹⁷ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Latanida Journal*, Vol.

Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Maka dari beberapa pendapat para ahli diatas maka indikator dan karakteristik motivasi belajar dapat diklasifikasikan antara lain, (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) ketekunan dalam mengerjakan tugas, (3) Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar, (4) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas puas, (5) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, (6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (7) Lebih senang bekerja sendiri.¹⁸

Tabel 1

Data Awal Pra Penelitian Keterampilan Mengajar Guru, Keaktifan Belajar, dan Motivasi Siswa Kelas VB di MI Darul Huda Bandar Lampung

No.	Variabel	Indikator	Pelaksanaan Pada Kelas VB
1.	Keterampilan Mengajar Guru	Keterampilan mengajar	Pada keterampilan mengajar guru kelas VB, guru belum melaksanakan sepenuhnya dari 8 indikator pada saat pembelajaran berlangsung. Terdapat 4 indikator yang dilakukan guru dan 4 indikator yang tidak dilakukan oleh guru.
		Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	Pada keterampilan mengajar ini guru mengucapkan salam dan melakukan absensi. Ketika menutup pembelajaran, guru langsung menutup ketika

¹⁸ Elmiwati, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No.2 (2018), .20.

			pembelajaran telah selesai tanpa banyak melakukan variasi.
		Keterampilan bertanya	Pada keterampilan mengajar ini, guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa.
		Keterampilan memberikan penguatan	Pada keterampilan mengajar ini guru sudah memberikan penguatan tetapi belum sepenuhnya karena keterbatasan waktu.
		Keterampilan mengadakan variasi	Pada keterampilan mengajar ini, guru belum melakukan variasi.
		Keterampilan menjelaskan	Pada keterampilan mengajar ini, guru sudah melakukan penjelasan pembelajaran dengan baik.
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Pada keterampilan mengajar ini, guru belum membimbing diskusi kelompok kecil dengan baik.
		Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	Pada keterampilan mengajar ini guru belum melakukannya.
2.	Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Melihat	Hanya beberapa siswa yang aktif melihat guru pada saat menjelaskan, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru namun

			asik sendiri dengan kegiatannya
		Keaktifan Berbicara	Hanya 4siswa yang aktif dalam berbicara di kelas VB dari 24 siswa.
		Keaktifan Mendengarkan	Semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik hanya ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan mereka adalah yang duduk dibarisan belakang
		Keaktifan Menulis	Semua siswa menulis pada saat guru menyuruh siswa untuk menulis, tetapi ada 1 siswa yang tidak bisa menulis dengan benar.
		Keaktifan Emosional	Siswa di kelas VB kurang dalam keaktifan emosional, karena terlalu lama belajar dirumah akibat pandemi <i>Covid 19</i>
3.	Motivasi Belajar Siswa	Tekun dalam menghadapi tugas	Terdapat 20orang siswa yang tekun dalam mengadapi tugas didalam kelas VB dari 24 siswa
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	Siswa di kelas VBini memiliki sifat ulet dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

		Memiliki minat yang tinggi	Siswa kelas VB semuanya memiliki minat belajar yang tinggi karena semangat pada saat pembelajaran
		Lebih senang bekerja mandiri	Terdapat 8 siswa lebih senang mengerjakan tugas sendiri, selebihnya lebih senang mengerjakan tugas secara berkelompok
		Cepat bosan pada hal-hal yang rutin	Siswa kelas VB semuanya hampir memiliki sifat ini hal ini karena guru yang mengajar kurang bervariasi dalam mengajar
		Dapat mempertahankan pendapatnya	Beberapa siswa dikelas VB ini dapat mempertahankan pendapatnya pada saat berdebat dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh pembelajaran yang dilakukan di kelas VB ini menyesuaikan dengan aturan new normal yang berlaku. Guru mengalami kendala pada proses pembelajaran sehingga keterampilan mengajarnya tidak diterapkan semuanya pada saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang dilakukan oleh guru masih terfokus pada satu arah atau masih menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran. Kemudian keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran, guru hanya mengucapkan salam, melakukan absensi dan langsung penyampaian materi pada hari tersebut, kurangnya variasi dalam membuka pelajaran, membuat siswa tak sepenuhnya fokus dan semangat dalam belajar. Keterampilan mengajar guru pada memberi penguatan, sudah

dilakukan dengan baik meskipun belum maksimal sepenuhnya. Pada keterampilan mengadakan variasi guru tidak banyak melakukan variasi dalam pembelajaran, ia tidak menggunakan media ataupun alat peraga lainnya kemudian banyak memberikan siswa untuk berimajinasi dalam materi yang disampaikan tanpa adanya media atau contoh kongret. Pada keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, tidak banyak banyak dilakukan oleh guru, ia terfokus pada satu arah saja sehingga masih terdapat siswa yang kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Guru tidak membagi kelompok kecil pada siswa melainkan membiarkan sendiri siswa untuk memahami secara individu apa yang dipelajari sehingga menyebabkan tidak sepenuhnya siswa paham akan materi yang disampaikan, terdapat 8 siswa saja yang paham akan materi tersebut dari 24 siswa yg hadir.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan keterampilan yang diajarkan guru dari 8 indikator hanya 4 indikator yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran yang berlangsung, diantaranya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dan keterampilan mengelola kelas. Sedangkan 4 indikator yang belum dilaksanakan oleh guru adalah keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal ini juga mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar siswa dikelas.

Keaktifan siswa kelas VB di MI Darul Huda dari pra penelitian yang saya lakukan belum semua siswa aktif didalam kegiatan pembelajaran karena masih terdapat beberapa siswa yang terbawa suasana pembelajaran dirumah akibat pandemi *covid 19*. Namun sebagian siswa keaktifan belajarnya juga tinggi karena siswa merasa senang pada saat melaksanakan pembelajaran disekolah kembali. Pada keaktifan melihat hanya beberapa siswa yang aktif melihat guru pada saat menjelaskan, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru namun asik sendiri dengan kegiatan sendiri contohnya

seperti siswa mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan pembelajaran, siswa bermain dengan temannya pada saat guru memberikan tugas.

Pada keaktifan berbicara hanya 4 siswa yang aktif. Pada keaktifan mendengarkan rata-rata seluruh siswa kelas VB aktif mendengarkan pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Pada saat jam 07.30 – 10.30 WIB siswa aktif mendengarkan penjelasan guru namun ketika sudah jam 10.30 – 12.00 WIB siswa sudah mulai bosan sehingga metode pembelajarannya alihkan oleh guru kelas VB dan mulai dengan cara membuat permainan tetapi masih mencangkup dengan pembelajaran pada hari itu. Contohnya yakni tebak kata dan tebak gerakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada keaktifan menulis seluruh siswa kelas VB aktif namun terdapat 1 siswa yang tidak bisa menulis dengan benar siswa tersebut bernama Niki, jadi guru Kelas VB memberikan perhatian khusus dengan siswa tersebut. Guru kelas VB menerapkan keterampilan memberikan penguatan kepada siswa tersebut untuk tetap menulis pembelajaran hari ini namun dengan cara diberikan catatan khusus. Jika siswa tersebut belum selesai akan tetapi pembelajaran sudah selesai maka siswa tersebut boleh membawa buku cetak dan menulisnya diteruskan di rumah.

Pada keaktifan emosional siswa kelas Vb ini adalah siswa masih kurang dalam keaktifan emosional, karena siswa terlalu lama belajar di rumah akibat dampak pandemic *covid 19* ini. Sehingga guru kelas VB harus menerapkan beberapa keterampilan mengajar guru supaya keaktifan dan motivasi belajar di kelas VB ini meningkat. Contohnya yakni menerapkan keterampilan mengajar member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan bertanya. Jadi keaktifan belajar siswa pasca pandemic *covid 19* ini adalah sebagian siswa belum terlalu aktif mereka lebih senang belajar di rumah karena tidak harus pergi ke sekolah. Namun sebagian siswa merasa senang pada saat pembelajaran dilaksanakan di sekolah kembali.

Sedangkan motivasi belajar siswa MI Darul Huda dikelas VB ini sangat bagus pada saat pembelajaran setelah pandemi *covid 19* ini. Siswa mempunyai ketekunan didalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terdapat 20 siswa dari 24 siswa yang tekun dan semangat pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa di kelas ini juga ulet dalam menghadapi kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung tetapi tidak semuanya terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali. Siswa juga memiliki minat belajar yang tinggi karena pembelajaran dilakukan didalam kelas bersama teman-teman tidak seperti sebelumnya yang pembelajarannya dilakukan dirumah karena pandemi *covid 19*. Terdapat 8 siswa yang lebih senang mengerjakan tugas secara individu, dan selebihnya lebih senang mengerjakan tugas secara berkelompok bersama teman-teman yang lainnya. Siswa kelas VB ini hampir semuanya memiliki sifat bosan pada hal-hal yang dilakukan secara rutin contohnya seperti pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara monoton dan tidak bervariasi pada saat guru mengajar. Beberapa siswa juga dapat mempertahankan pendapatnya pada saat berdebat dengan temanya pada saat diskusi berlangsung.

Motivasi belajar dikelas VB ini sudah cukup baik namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar karena siswa lebih senang pada saat pembelajaran dilaksanakan dirumah akibat terlalu lama pandemic *covid 19*. Maka dari itu guru harus lebih ekstra dalam membangkitkan motivasi belajar dikelas VB ini dengan ekstra dengan cara menerapkan keterampilan memberikan penguatan, penguatannya yakni seperti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi untuk melaksanakan pembelajaran disekolah. Memberikan motivasi juga dilaksanakan guru kelas VB pada saat menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Pada saat membuka pembelajaran guru memberikan kalimat-kalimat motivasi kepada siswa seperti menjelaskan apa manfaat pembelajaran pada hari ini dan bagaimana caranya diterapkan dikehidupan sehari – hari. Pada keterampilan menutup pembelajaran guru

memberikan motivasi agar siswa lebih giat lagi melaksanakan pembelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi pembelajaran yang ideal mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹ Siswa yang aktif dapat mengikuti pembelajaran, mau memberikan pendapatnya, memberikan jawaban saat ditanya dan juga berani bertanya saat mengalami kendala dalam pembelajaran. Selain keaktifan siswa maka siswa juga harus memiliki motivasi yang maksimal dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang diharap membuat siswa aktif dan termotivasi saat sedang mengalami gangguan karena adanya *covid 19*. *Covid 19* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus *Covid 19* bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian.²⁰ Saat ini Indonesia sedang dalam kondisi *New Normal*. *New Normal* adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi *Covid 19* yang belum selesai. *New Normal* menuntut guru agar lebih kreatif dan inovatif, tidak hanya itu guru juga dituntut untuk bijak dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.²¹

Berdasarkan temuan permasalahan yang ditemukan di MI Darul Huda Bandar Lampung, peneliti tertarik untuk melakukan mengkaji lebih lanjut tentang masalah tersebut. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan dan**

¹⁹ Wahyudi, N. G. “Desain Pesan Pembelajaran di Era Digital”, *Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2019), 104-135.

²⁰ Nasution, N.H & Hidayah A. “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan *Covid 19* di Kecamatan Padangdimpunan Batunadua, Kota Padangsidimpunan” *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesia Health Scientific Journal)*, Vol. 6 No.1 (2021), 107-104.

²¹ Robiatul A dkk, “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era *New Normal* di MI At-Tanwir Bojonegoro” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5 (2021), 3815.

Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VB di MI Darul Huda Bandar Lampung”.

A. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diambil berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, oleh sebab itu, fokus penelitian ini adalah Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Pasca Pandemi *Covid 19* Pada Siswa Kelas VB di MI Darul Huda. Sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi keterampilan mengajar guru
2. Mengidentifikasi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
3. Mengidentifikasi keterampilan bertanya
4. Mengidentifikasi keterampilan memberikan penguatan
5. Mengidentifikasi keterampilan mengadakan variasi
6. Mengidentifikasi keterampilan menjelaskan
7. Mengidentifikasi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
8. Mengidentifikasi keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

B. Rumusan Masalah

Bagaimana keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan dan motivasi belajar pasca pandemic *covid 19* pada siswa kelas VB di MI Darul Huda Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan dan motivasi belajar pasca pandemi *covid 19* pada siswa kelas VB di MI Darul Huda Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, diharapkan menambah wawasan penulis dan mampu memperkaya literasi di bidang pendidikan khususnya tentang

keterampilan mengajar terhadap keaktifan dan motivasi belajar di era pandemi *covid 19*.

- b. Bagi pembaca, yakni sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah keterampilan mengajar terhadap keaktifan dan motivasi belajar di era pandemi *covid 19*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat menciptakan lulusan yang pintar dalam kognitif dan dan juga baik akhlaknya.
- b. Bagi guru untuk lebih memperhatikan dan mengadakan keterampilan mengajar secara bervariasi dan meningkatkan keaktifan serta motivasi dalam belajar
- c. Bagi peserta didik kelas VB di MI Darul Huda Bandar Lampung supaya lebih meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar pada masa New Normal ini.
- d. Bagi peneliti yakni memberikan pemahaman dan pengalaman dalam proses pencarian solusi terhadap permasalahan yang ada, memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang bermakna didunia pendidikan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Peneliti Oleh, Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, Ilham Syahrul Jiwandono. Berjudul Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi *Covid 19*. Pendekatan penelitiannya yakni kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan proses belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 07 Sila Pada Masa Pandemi *Covid 19* yaitu dilaksanakan mulai pukul 07.30-11.00. Bentuk keaktifan belajarnya yakni keaktifan mendengar, membaca, menulis, mencatat, bertanya dan menjawab dan keaktifan emosi. Cara guru untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa yakni dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Persamaan pada penelitian Nurfatimah, Lalu Hamidan Affandi, Ilham Syahrul Jiwondo. Berjudul Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi *Covid 19* yakni sama sama menganalisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi, bentuk keaktifan belajar dan cara guru meningkatkan pembelajaran dengan memotivasi siswa.

Perbedaan penelitian Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, Ilham Syahrul Jiwandono. Berjudul Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi *Covid 19*, adalah mereka meneliti tentang keaktifan belajar siswa kelas tinggi pada saat pandemi *covid 19*.. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan dan motivasi belajar pasca pandemi. Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian ini untuk bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

2. Penelitian Oleh, Neni Oktaviani. Berjudul Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru Di Era Pandemi *Covid 19* Studi Kasus Di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Jenis penelitiannya kualitatif deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini yakni mengadakan variasi pembelajaran yang dilakukan guru dapat membangkitkan perhatian siswa, menjadikan siswa lebih kreatif, meningkatkan konsentrasi siswa, mengasah keaktifan belajar siswa. Sejalan dengan variasi yang dilakukan, ada beberapa indikator keterampilan variasi guru yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, serta variasi interaksi.

Persamaan penelitian Neni Oktaviani dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Neni Oktaviani berfokus pada variasi mengajar guru di era pandemi *covid-19* yakni sama sama meneliti tentang keterampilan mengajar guru pada era pandemi *Covid 19*. Persamaan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian Neni Oktaviani dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Neni Oktaviani berfokus pada variasi mengajar guru di era pandemi *covid-19*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus pada keterampilan mengajar guru pasca pandemi *covid-19*. Kemudian, hasil penelitian Neni Oktaviani menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dapat membangkitkan perhatian siswa, menjadikan siswa lebih kreatif, meningkatkan konsentrasi siswa, mengasah keaktifan belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan penelitian dari Neni Oktaviani sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan karena satu diantara sub fokus penelitian Neni Oktaviani sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

3. Penelitian Oleh Theresa Shita Safira. Berjudul Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Dukuhan Keraten No. 58. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas VB memiliki keterampilan dasar mengajar yang cukup baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru kelas IV telah menguasai 8 indikator keterampilan mengajar. Pada penerapan keterampilan mengadakan variasi guru telah menggunakan media pembelajaran berupa gambar untuk membantu proses pembelajaran pada keterampilan menjelaskan dalam menjelaskan guru menekankan poin – poin penting yang ingin disampaikan pada peserta didik. Untuk keterampilan membuka dan menutup pembelajaran guru juga telah menerapkan dengan baik, guru memberikan motivasi hingga tindak lanjut berupa evaluasi harian pada setiap pembelajaran. Penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, mengorganisir kelompok kecil, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok. Dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas guru selalu memberikan pengawasan kepada peserta didik di dalam kelas. Dan pada penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan guru

telah menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik serta orang tua peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Persamaanya yaitu sama sama meneliti tentang Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Penelitian yang dilakukan oleh Theresa Shita Safira adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deksriptif analisis. Sama- sama melaksanakan penelitian kualitatif.

Perbedaannya yakni pada penelitian Theresa Shita Safira melaksanakan nya terpusatkan pada pembelajaran IPS saja sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menganalisis keterampilan mengajar guru terhada keaktifan dan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid 19*.

4. Penelitian Oleh, Muhadir. Berjudul Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid 19* di MIN 19 Aceh Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan kurang aktif karena kendala-kendala kurangnya fasilitas belajar daring se[erti internet dan lain sebagainya. Kemudian juga tidak siapnya wali murid dan guru dalam menghadapi pembelajaran daring tersebut.

Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah sama sama menganalisis keaktifan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Muhadir juga penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhadir. Berjudul Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid 19* di MIN 19 Aceh Selatan dengan yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran daring. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dilaksanakan pasca pandemi *Covid 19*.

5. Penelitian oleh Aulian Febriani. Berjudul Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik IPA Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di SDN 08

Way Lima Pesawaran. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar peserta didik sudah sangat baik. Secara umum pendidik IPA SDN 08 Way Lima Pesawaran telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, namun beberapa kesempatan tidak semua keterampilan dasar mengajar diterapkan. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Penelitian yang dilakukan oleh Aulian Febriani adalah jenis penelitian kualitatif yakni sama-sama melaksanakan penelitian kualitatif.

Perbedaannya yakni pada penelitian Aulian Febriani melaksanakannya terpusat pada pembelajaran IPA dan pada kelas IV sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menganalisis keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid 19*.

J. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif analisis, karena masalah yang diteliti adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dijelaskan seperti apa adanya, maka dalam penelitian ini yaitu **“Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VB Di MI Darul Huda”**.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Juli-Agustus pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Huda di desa Galih, jalan Ir. Sutami No. 32 Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara sistematis dalam mencari pemecahan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.²² Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat diartikan bahwa wawancara dapat dilakukan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dikelas dan gurupun tidak merasa keberatan dalam mengikuti wawancara. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VB di MI Darul Huda Bandar Lampung sebagai informan atau responden peneliti terkait dengan yang diteliti adalah Analisis Keterampilan Mengajar Guru

²² Asep Kurniawan, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 112.

Terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Pasca Pandemi *Covid 19*.
Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 2

Kisi-kisi Panduan

**Wawancara Keterampilan Mengajar Guru Pasca Pandemi *Covid 19* Di MI
Darul Huda Bandar Lampung**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	Mewawancarai sumber data tentang bagaimana keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
2.	Keterampilan menjelaskan	Mewawancarai sumber data tentang bagaimana keterampilan menjelaskan pada saat pembelajaran
3.	Keterampilan bertanya	Mewawancarai sumber data tentang bagaimana keterampilan bertanya pada saat pembelajaran
4.	Keterampilan memberi penguatan	Mewawancarai sumber data tentang bagaimana menerapkan keterampilan memberi penguatan pada saat pembelajaran
5.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	Mewawancarai sumber data tentang bagaimana menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
6.	Keterampilan mengadakan variasi	Mewawancarai sumber data tentang bagaimana menerapkan

		keterampilan mengadakan variasi pada saat pembelajarn
7.	Keterampilan mengelola kelas	Mewawancarai sumber data tentang bagaimana cara menerapkan keterampilan mengelola kelas pada saat pembelajaran
8.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Mewawancarai sumber data tentang bagaimana membimbing diskusi kelompok kecil

Tabel 3

Kisi-Kisi Panduan

**Wawancara Keterampilan Keaktifan Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid 19
Di MI Darul Huda Bandar Lampung**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Aktif belajar dengan proses mengalami	<ul style="list-style-type: none"> - Mewawancarai sumber data tentang bagaimana guru dalam belajar didalam kelas - Mewawancarai sumber data tentang bagaimana siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab
2.	Membentuk keaktifan belajar dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif	<ul style="list-style-type: none"> - Mewawancarai sumber data tentang bagaimana guru melatih siswa dalam pembelajaran - Mewawancarai sumber data

		tentang bagaimana guru pada saat proses pembelajaran berlangsung
3.	Melalui proses mengatasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Mewawancarai sumber data tentang bagaimana guru melatih siswa dalam proses pembelajaran - Mewawancarai sumber data tentang bagaimana guru melatih siswa melaksanakan diskusi kelompok

Tabel 4

Kisi-Kisi Panduan

**Wawancara Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid 19 Di MI Darul Huda
Bandar Lampung**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Adanya hasrat / keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> - Mewawancarai sumber data tentang bagaimana guru membangun semangat belajar siswa didalam kelas - Mewawancarai sumber data tentang bagaimana siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
2.	Adanya dorongan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mewawancarai sumber data tentang bagaimana guru belajar siswa didalam kelas

		- Mewawancarai sumber data tentang bagaimana membangun dorongan dalam semangat belajar
3.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	- Mewawancarai sumber data tentang bagaimana variasi mengajar guru didalam kelas
4.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	- Mewawancarai sumber data tentang bagaimana lingkungan pada saat pembelajaran berlangsung

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian dengan berdasarkan pada pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat mengenai gejala yang ada dalam suatu permasalahan untuk diselidiki lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berdasarkan teori motivasi menurut Sardiman A.M, dan teori keaktifan menurut Sudjana. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasipasi pasif, yakni peneliti mendatangi tempat pelaksanaan kegiatan yang akan diamati, tanpa terlibat dalam suatu kegiatan tersebut. Peneliti mengamati secara langsung kondisi yang ada di MI Darul Huda Bandar Lampung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan berupa mengamati, mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan dan motivasi belajar pasca pandemi *Covid 19*,

mengobservasi keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas VB di MI Darul Huda Bandar Lampung. Adapun tabel kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 5

Kisi-kisi Panduan Observasi

Keterampilan Mengajar Guru

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang mengkondisikan pembelajaran - Mengamati sumber data tentang menarik perhatian siswa
2.	Keterampilan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang kejelasan pada saat pembelajaran - Mengamati sumber data tentang interaksi dalam pembelajaran
3.	Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang variasi gaya belajar - Mengamati sumber data tentang variasi dalam pola interaksi - Mengamati sumber data tentang penggunaan media pembelajaran
4.	Keterampilan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang bagaimana mengungkapkan pertanyaan

		<p>secara singkat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang bagaimana mengarahkan jawaban yang dituju
5.	Keterampilan memberikan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang bagaimana memberikan penguatan verbal dengan kata - Mengamati sumber data tentang memberi penguatan verbal dengan kalimat - Mengamati sumber data tentang bagaimana memberi penguatan non-verbal
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang bagaimana memusatkan perhatian - Mengamati sumber data tentang bagaimana memperjelas masalah dan urutan pendapat - Mengamati sumber data menganalisis pandangan siswa
7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil & perorangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang keterampilan mengadakan pendekatan pribadi - Mengamati sumber data

		<p>tentang keterampilan membimbing dan memberikan kemudahan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran
8.	Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data tentang bersikap tanggap - Mengamati sumber data tentang memberi perhatian - Mengamati sumber data tentang memusatkan perhatian kompleks

Tabel 6

Kisi-kisi Panduan Observasi

Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kegiatan visual	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data pada saat eksperimen yang dilakukan pada saat pembelajaran - Mengamati demonstrasi pada saat pembelajaran
2.	Kegiatan lisan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati kesediaan bertanya dan menjawab

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data mengemukakan pendapatnya
3.	Kegiatan mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data mendengarkan guru pada saat pembelajaran - Mengamati sumber data mendengarkan diskusi teman dan penjelasan teman
4.	Kegiatan menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sumber data apakah mencatat materi pembelajaran atau tidak - Mengamati sumber data mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tidak

Tabel 7

Kisi-kisi Panduan Observasi

Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kuatnya kemauan untuk berbuat	Mengamati sumber data apakah aktif bertanya memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran
2.	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	Mengamati sumber data mengerjakan tugas tepat waktu dan memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan teman ataupun guru

3.	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	Mengamati sumber data dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
4.	Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	Mengamati sumber data aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses penelitian dan sekolah yang diteliti yakni MI Darul Huda Bandar Lampung. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data berdasarkan tulisan dan dokumen yang jelas dan akurat. Dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar, foto dan video.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menganalisis data kualitatif merupakan proses pencarian serta penyusunan yang sistematis dari hasilnya mewawancarai, mencatat di lapangan, serta mendokumentasikan, memasukkan data pada kategorinya, penjabaran pada unit sintesa, penyusunan pada polanya, pemilihan yang penting serta akan dipelajari, dan pembuat simpulan hingga mudah dipahami. Teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya.²³ Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah data analisis keterampilan mengajar guru, keaktifan belajar siswa dan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid 19*. Adapun pada tahap reduksi data penelitian ini akan melakukan telaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, kemudian data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, urutan dan pola.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴ Adapun data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah data analisis terhadap keterampilan mengajar guru, keaktifan belajar siswa dan motivasi belajar siswa pasca *pandemi covid 19*.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Hiles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁵ Dengan demikian kesimpulan dalam

²³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*", (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2018), h.247.

²⁴*Ibid*, h.249.

²⁵*Ibid*, h.252-253.

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

E. Uji Kredibilitas

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menguasai dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan atau *member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Adapaun sumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VB dan juga teman dari guru kelas VB tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Adapun triangulasi teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara untuk memperoleh data keterampilan mengajar guru. Observasi untuk memperoleh data keaktifan dan motivasi belajar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁶ Adapun pada saat peneliti melaksanakan penelitian dilaksanakan pada waktu yang berbeda-beda. Pada saat melaksanakan observasi keaktifan dan motivasi belajar siswa masih meningkat pada pagi hari, namun pada saat siang hari seluruh siswa sudah merasa lemas, letih dan lesu.

I. Sistematika Penulisan

Bab I :	Pendahuluan
	A. Penegasan Judul
	B. Latar Belakang Masalah
	C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian
	D. Rumusan Masalah
	E. Tujuan Penelitian
	F. Manfaat Penelitian

²⁶ Ibid, h. 274

	G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
	H. Metode Penelitian
	I. Sistematika Pembelajaran
Bab II :	Landasan Teori
Bab III :	Deskripsi Objek Penelitian A. Gambaran Umum Objek B. Penyajian Fakta dan data Penelitian
Bab IV :	Analisis Penelitian A. Analisis Data Penelitian B. Temuan Penelitian
Bab V :	Penutup A. Simpulan B. Rekomendasi
Daftar Rujukan	
Lampiran	

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Menurut Salvin belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Belajar dapat terjadi dalam berbagai cara, serta dapat berlangsung secara disengaja (*intentional*) dan tidak sengaja (*unintentional*). Selain itu, ada juga yang menyatakan bahwa belajar itu sama dengan berlatih, dari tidak bisa menjadi bisa, misalnya berlatih atau belajar piano, belajar mengetik computer, belajar mengendarai sepeda, belajar mengendarai motor, belajar menyetir mobil, dan seterusnya. Ada pula yang menyatakan bahwa belajar berarti berubah dari tidak tahu menjadi tahu, misalnya seorang tidak mengetahui sesuatu sebelumnya, tetapi setelah belajar berarti menjadi tahu. Artinya, belajar itu adalah suatu perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Jawaban-jawaban tersebut ada benarnya karena pada dasarnya belajar itu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil atau cakap, dan dari tidak berubah menjadi berubah dan seterusnya.²⁷

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan yang terdapat dalam belajar jauh lebih dalam karena menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi. Hasil dari proses belajar tidak hanya perubahan tingkah laku, tetapi juga kecakapan sikap dan perhatian.²⁸

Dengan demikian belajar untuk bisa bekerja sama dengan individu lain perlu diciptakan dalam proses belajar. *Learning to be* diartikan untuk menjadi diri sendiri, setelah mengalami proses belajar maka individu harus

²⁷ Setyosari Punanji, *Desain Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 5-6.

²⁸ Ismawati Esti dkk, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Penerbit Ombak, 2016), h. 1.

menjiwai atau menghayati apa yang sudah diperoleh, dan diwujudkan dalam kepribadian yang utuh dalam berilmu pengetahuan, bersikap dan bertindak. Belajar dalam kajian ini berhubungan langsung dengan aktivitas yang dialami peserta didik atau peserta didik sebagai subjek didik. Untuk dapat membuat peserta didik mengalami proses belajar maka dibutuhkan aktivitas pendidik menciptakan kegiatan. Kegiatan yang diciptakan oleh pendidik agar peserta didik mengalami proses belajar disebut dengan pembelajaran.²⁹

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu yang diusahakan dan disengaja untuk dilibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh guru yang profesional dalam salah satu pencapaian pembelajaran adalah tercapainya tujuan dari kurikulum yang direncanakan dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu bentuk yang ada dalam proses belajar siswa yang berisi sebuah siklus dalam rangkaian pembelajaran yang telah disusun, dirancang sedemikian rupa, untuk membuat terjadinya proses belajar oleh siswa (Yusri & Ritmi). Pembelajaran pada hakikatnya adalah menjadikan seorang siswa atau kelompok yang perlu untuk didorong dan diberikan sebuah peluang untuk mendapatkan dan mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Seperti buku, jurnal, dan artikel. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran dibutuhkan bahan ajar yang dapat dengan mudah digunakan dan dipahami oleh peserta didik, tanpa harus tergantung pada orang lain dalam pembelajaran.³⁰

Menurut Ausbel pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Pembelajaran bermakna terjadi apabila seseorang belajar dengan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Pembelajaran bermakna adalah suatu proses

13. ²⁹ Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*, 1 ed. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), h.

³⁰ Ismawati Esti dkk, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, h. 2.

pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang melalui pembelajaran. faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas, dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Seorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam skema yang telah ia punya. Dalam proses itu seseorang dapat memperkembangkan skema yang ada atau dapat mengubahnya. Dalam proses belajar ini siswa mengonstruksi apa yang ia pelajari sendiri.³¹

B. Keterampilan Mengajar

1. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan ini tidak dapat berdiri sendiri, karena implementasi dan kompetensi *professional* yang saling terkait dengan kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial. Dalam paparannya keterampilan dasar mengajar harus disesuaikan dengan berbagai keadaan pembelajaran. Karena itu keterampilan dasar mengajar tidak dapat dipisahkan dari kompetensi pedagogik. Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru meliputi :³²

- 1) Menguasai materi pembelajaran
- 2) Mengelola program pembelajaran
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media dan sumber pelajaran
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi pembelajaran
- 7) Menilai prestasi belajar peserta didik
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan

³¹ Fathurrohman Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawacana, 2017), h. 205-206.

³² Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, Cetakan Ke (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2021), h. 21-22.

9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

As. Glicman (dalam Sukirman dan Kasmad) menjelaskan yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus ditunjang oleh kemampuan dan keterampilan lain sesuai dengan unsur-unsur yang terkait dengan sistem dan proses pembelajaran. Secara khusus kemampuan utama yang harus dimiliki secara profesional selain menguasai materi atau bahan ajar adalah keterampilan-keterampilan dasar mengajar.³³ Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan dasarnya tidak memiliki perbedaan berarti terhadap keterampilan dasar mengajar secara umum. Hanya saja keterampilan dasar mengajar dalam *microteaching* disederhanakan dengan memilih satu atau lebih saja keterampilan yang menjadi perhatian dalam praktiknya *microteaching*.³⁴

Umar Hamalik, mengatakan guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang namun tidak berarti setiap orang memiliki profesi keguruan.³⁵ Ada tiga langkah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru, yaitu perencanaan/persiapan (*planning*), pelaksanaan latihan mengajar (*performance*) dan balikan, keterbukaan mau belajar dari pengalaman (*perpeption*). Pengajaran adalah jantungnya pendidikan. Pengajaran merupakan inti dari pendidikan, bahkan keberhasilan pendidikan indikator utamanya adalah keberhasilan pengajaran. Guru merupakan tenaga

³³ Sunaengsih Cucun dll, (*Pembelajaran Micro*) (Jawa Barat: UPI Sumdedang Press, 2018), h. 1.

³⁴ heriyanti dll, *Dasar-Dasar Microteaching* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), h. 13.

³⁵ Rahmah Syarifah, *Microteaching (Pengembangan Kemampuan Mengajar)* (Medan: Penerbit CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), h. 15.

ahli dalam proses pengajaran, sementara siswa adalah sasaran dari pengajaran.³⁶

Dalam keterampilan mengajar, pembelajaran juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Karena itu, teknik bersifat *implementasional* (pelaksanaan) dan terjadinya pada tahap pelaksanaan pengajaran. Demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal.³⁷

Dalam keterampilan dasar mengajar guru juga harus mempunyai kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan yang diterapkan untuk menghasilkan kinerja yang baik. Spencer and Spencer mengatakan kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerjanya dalam pekerjaan. Karakteristik kompetensi yang dimaksud adalah :

- 1) *Motives* (motif), dimana seseorang secara konsisten berpikir sehingga ia melakukan tindakan.
- 2) *Traits*, adalah sifat atau karakter orang untuk berperilaku atau bagaimana ia merespon sesuatu dengan cara tertentu.
- 3) *Self Concept* adalah sikap, nilai, atau kesan terhadap diri sendiri yang dimiliki seseorang.
- 4) *Knowledge*, adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.

³⁶ Sutrisno Tri, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 12.

³⁷ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 231-232.

- 5) *Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun secara mental.³⁸

2. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Strategi membuka dan menutup pelajaran (*set introduction & closure*) sebenarnya merupakan gabungan antara dua macam keterampilan mengajar yang perlu dilatihkan dalam pengajaran micro. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan dapat menimbulkan perhatian peserta didik dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari³⁹

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pelajaran. Ini dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, member acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan.⁴⁰

³⁸ Agustina Murniati, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Atma Jaya, 2019), h. 7.

³⁹ Asril Zaenal, *Microteaching*, 3 ed. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.), h. 69.

⁴⁰ Asril Zaenal, h. 70.

Menutup pelajaran (*closeure*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar pendidikan menyatakan bahwa kemajuan hasil belajar paling besar terjadi pada akhir pelajaran dengan cara memberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi yang sudah dibicarakan. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan bukan diakhir jam pelajaran, akan tetapi pada setiap akhir pokok pembahasan selama satu jam pelajaran.⁴¹ Inti kegiatan menutup pelajaran adalah :

1. Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran
2. Mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
3. Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran.
4. Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.

3. Keterampilan Bertanya

George Brown dalam bukunya, *Microroteaching : A Programme of teaching Skills*, halaman 103 mengatakan bahwa keterampilan bertanya itu setua (seusia) dengan pengajaran. Analog dengan pertanyaan ini sebagaimana ungkapan yang sudah cukup tua dari sejarah kebudayaan bangsa Indonesia yaitu “malu bertanya, sesat di jalan”. Menurut pendapat Brown pengertian bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa merupakan pengertian dari bertanya. Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru

⁴¹ Asril Zaenal, h. 71.

adalah agar siswa belajar artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir.⁴²

Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan dasar mengajar bertanya adalah suatu aktifitas guru yang berupa ungkapan pertanyaan kepada anak didik untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Keterampilan dasar bertanya tingkat dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan, sedangkan keterampilan dasar bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan dasar bertanya tingkat dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasinya dan mendorong agar siswa dapat mengambil inisiatif sendiri. Adapaun tujuan menguasai keterampilan dasar mengajar bertanya adalah :

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok bahasan
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar
- 4) Mengembangkan *Active learning*
- 5) Memberi kesempatan peserta didik mengasimilasi informasi
- 6) Mendorong peserta didik mengemukakan pendapat
- 7) Menguji dan mengukur hasil belajar

Salah satu usaha untuk mengomunikasikan sikap antusias guru pada siswa ialah dengan memperhatikan sungguh-sungguh jawaban siswa, kemudian guru dapat menyempurnakannya. Jawaban siswa salah atau kurang sempurna disarankan untuk tidak langsung di kritik, tapi berusaha agar anda menggunakan keterampilan dasar mengajar bertanya menuntun. Kebiasaan-kebiasaan bertanya yang perlu dihindari yakni mengulangi pertanyaan sendiri, mengulangi jawaban siswa, menjawab pertanyaan

⁴² Syaripudin, *Sukses Mengajar di Abad 2021*, 1 ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia (UUI), 2019), h. 9.

sendiri, pertanyaan yang memancing jawaban serentak, pertanyaan ganda dan menunjuk siswa dahulu sebelum pertanyaan diberikan.⁴³

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Menurut Sanjaya, pada dasarnya penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Karena itu, penguatan yang dilakukan tidak boleh dianggap sepele melainkan harus mendapat perhatian serius secara khusus yang pihak pendidik yang perlu memiliki keterampilan memberikan penguatan ini. Menurut Sudiana, untuk menunjang pencapaian tersebut seseorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar salah satunya yaitu keterampilan memberikan penguatan. Hal ini sangat penting sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil belajar pembelajaran yang lebih bermakna dan bermutu.⁴⁴

Menurut Djamarah dalam (Grafeca Reyes), pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif yang berupa respon positif dan respon negatif yang diberikan melalui hukuman. Selanjutnya Villela mengatakan penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Oleh karena itu, ada beberapa tujuan dan manfaat dalam penerapan keterampilan memberikan penguatan antara lain :

1) Meningkatkan perhatian siswa

Guru yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tentunya mengharapkan saat masuk kedalam kelas dan melaksanakan tugasnya akan mendapatkan perhatian dari siswa. Akan tetapi hal ini tidak semudah yang dipikirkan oleh guru. Oleh karena itu upaya memberikan penguatan penting sebagai tujuan memperoleh perhatian dari siswa kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar.

⁴³ Syaripudin, h. 16-17.

⁴⁴ Firdaus Erwin, *Keterampilan Dasar Guru*, 1 ed. (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 12.

2) Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa

Pemberian penguatan kepada siswa memiliki pengaruh yang cukup besar juga terutama dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya (Pradnyayoni).

3) Memudahkan siswa belajar

Menurut Rahmawati & Suryadi, keberadaan guru sebagai fasilitator sebagai orang yang berinteraksi langsung saat pembelajaran berlangsung. Hal ini merupakan peran guru dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar.

4) Memunculkan rasa percaya diri pada siswa

Kesempatan siswa untuk belajar dilingkungan belajarnya memberikan dampak positif untuk menjadi lebih baik kedepannya dalam menggapai cita-cita yang diinginkan. Salah satunya adalah kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa merupakan hal dasar yang bermakna dalam diri siswa untuk menjadikannya lebih berani bahkan dipersiapkan juga untuk menjadi pemimpin masa depan bangsa.

5) Penjaga kelas yang kondusif

Penguatan yang diberikan kepada siswa menjadi hal yang menyenangkan dan aman sehingga mendorong aktivitas belajar lebih maksimal.⁴⁵

5. Keterampilan Mengadakan Variasi

Menurut Asril, keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. mengadakan variasi dalam pembelajaran ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton. Lalu dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan

⁴⁵ Firdaus Erwin, h. 13.

optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman).⁴⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran sebagai upaya harus dikuasai guru dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi peserta didik. Sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Ada beberapa tujuan dan manfaat dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

- 1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa aspek-aspek belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.
- 5) Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual (Usman).
- 6) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- 7) Mendorong anak didik untuk belajar (Djamarah).⁴⁷

Menurut Mulyasa, variasi dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni :

- 1) Variasi dalam gaya mengajar

Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan yakni antara lain penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian (*focusing*),

⁴⁶ Nuswowati Murbangun, *Keterampilan Mengajar Offline & Online dalam Pembelajaran Micro* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), h. 67.

⁴⁷ Nuswowati Murbangun, h. 68.

membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak) biasanya disebut juga dengan kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang (*eye contact*), variasi gerakan badan dan mimik guru (*teacher movement*), dan mengubah posisi yakni misalnya dari depan kelas berkeliling ditengah, dibelakang kelas tetapi dengan syarat jangan mengganggu suasana pembelajaran.

- 2) Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran, dapat dilihat sebagai berikut (1) Variasi penggunaan media dapat dilihat seperti menggunakan gambar, *slide*, foto, bagan dan lain-lain. (2) variasi alat atau media yang bisa didengar seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi dan lain-lain. (3) variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*). (4) variasi penggunaan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar.
- 3) Variasi dalam berinteraksi. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pola interaksi yang demikian bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis, tapi dapat menjunjung kreatifitas siswa.⁴⁸

6. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan, misalnya hubungan sebab-akibat, definisi-contoh, atau sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri kegiatan menjelaskan. Pemberian informasi merupakan salah satu aspek penting dari kegiatan guru dalam proses interaksi pembelajaran. Tujuannya antara lain :

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa dalam berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.

⁴⁸ Nuswowati Murbangun, h. 70-73.

- 3) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati, mendapat proses penalaran, dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

Beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menjelaskan antara lain :

- a. Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, maupun di akhir pertemuan. Hal ini tergantung dari keperluannya dan penjelasan juga dapat diselingi dengan tujuan pembelajaran.
- b. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- c. Guru dapat memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa atau yang direncanakan oleh guru sebelumnya.
- d. Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa.
- e. Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan ciri-ciri serta karakteristik siswa.⁴⁹

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan, memecahkan suatu masalah. Sehingga pengertian keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif. Tujuannya antara lain :

- 1) Siswa dapat memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka.
- 2) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan komunikasi.

⁴⁹ Purnomo Dwi, *Keterampilan Guru Dalam Berprofesi* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h. 71-73.

- 3) Siswa dapat terlibat dalam perencanaan dan pengembalian keputusan.⁵⁰

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil antara lain :

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
- b. Memperjelas masalah maupun usulan/pendapat
- c. Meningkatkan usulan siswa
- d. Menganalisis pandangan dan pendapat siswa
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- f. Menutup diskusi

Diskusi hendaknya berlangsung dalam “iklim terbuka” hal ini ditandai dengan adanya keantusiasan berpartisipasi, kehangatan hubungan antar pribadi, kesediaan menerima dan mengenal lebih jauh topik diskusi, dan menghargai pendapat orang lain. Lalu dengan demikian semua anggota kelompok mempunyai keinginan untuk mengenal dan dihargai, dapat merasa aman, dan bebas mengemukakan pendapat.

8. Keterampilan Mengelola Kelas

Ada beberapa definisi tentang pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh beberapa pakar. Pertama, menurut Wilford A Weber, pengelolaan kelas adalah sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efisien. Kedua, menurut Sudirman, pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar. Ketiga, menurut Syaiful Bachri Djamarah, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

⁵⁰ Purnomo Dwi, h. 87-88.

Keempat, menurut Hadari Nawawi, kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunaan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luas nya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik. Kelima, menurut Burhanuddin pengelolalan kelas adalah proses upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif.

Jadi dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada dikelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.⁵¹ Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan kontrol diri. Peserta didik harus mampu mengontrol diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Pengelolalan kelas juga bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik didalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas. Menurut Djamarah dan Aswan, untuk memperkecil permasalahan dalam manajemen kelas dapat digunakan prinsip-prinsip berikut ini :

- 1) Hangat dan antusias

Dapat dikatakan peserta didik akan lebih mudah dikendalikan jika guru memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik. Selain itu

⁵¹ Widiasworo Erwin, *Ceras Pengelolaan Kelas*, Cetakan Pe (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), h. 11-13.

sikap guru yang antusias, semangat dan memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan lain yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi munculnya tingkah laku menyimpang. Guru harus selalu membuat peserta didik merasa tertantang dalam setiap mengikuti kegiatan pembelajaran. hal ini akan membuat peserta didik tertarik sehingga dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

3) Bervariasi

Penggunaan alat, media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim pembelajaran yang efektif.

5) Penekanan pada hal-hal positif

Dalam mengajar dan mendidik, penekanan pada hal-hal yang positif adalah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Guru yang menjadi teladan sebaiknya dapat mengendalikan diri dan melaksanakan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin peserta didiknya menjadi disiplin.⁵²

⁵² Widiasworo Erwin, h. 16-22.

9. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan keterampilan guru mengaktifkan peserta didik belajar (*active learning*) dalam bentuk kelompok dan perorangan sehingga pembelajaran menjadi optimal. Keterampilan ini akan meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik yang terlibat, juga keterampilan guru dalam mengorganisasi proses interaksi edukatif dalam pembelajaran. hubungan interpersonal dan sosial dan mengorganisasi adalah hal yang penting untuk menyukseskan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan melakukan hubungan antar pribadi, bila ingin mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁵³

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjadi hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan memudahkan dan membuat variasi dalam pemberian tugas.
- 2) Membimbing dan memudahkan belajar yang mencakup penguatan, proses awal, supervise dan interaksi pembelajaran.
- 3) Perencanaan penguatan ruangan, dan pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik.

Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.⁵⁴

⁵³ Lufri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), h. 168.

⁵⁴ Izzan Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2017), h. 107.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Sriyono mengatakan didalam buku Rifa'i yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK keaktifan adalah usaha guru dalam mengusahakan peserta didik aktif baik jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi :

- a) Keaktifan indera : pemberian stimulus kepada peserta didik untuk dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- b) Keaktifan akal : mengaktifkan akal budi peserta didik untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.
- c) Keaktifan ingatan : dalam proses belajar mengajar peserta didik secara aktif menerima materi pembelajaran dari guru dan menyimpan dalam pikiran/ingatan.
- d) Keaktifan emosi : peserta didik mengaktifkan kecintaanya terhadap pelajar dan pengajar.

Jadi yang dimaksud dengan keaktifan belajar adalah usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan dan mengusahakan peserta didik aktif baik secara rohani dan jasmani.⁵⁵ Menurut Lie K. Crobach belajar adalah *Learning usually reserved for a relatively permanent change in behavior, intrepritation or emotional respone as aresult of experience*. Artinya, belajar bisanya diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku, interpretasi atau emosi yang muncul sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku atau emosi yang mengarah kepada upaya belajar disebut sebagai keaktifan belajar. Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan

⁵⁵ Rifai, *Classroom Action Research in Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK)* (Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2018), h. 140.

masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.⁵⁶

Keaktifan siswa pada saat belajar akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Belajar mengajar sebagai suatu proses harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar mengenai ke mana proses tersebut diarahkan, apa yang harus dibahas dalam proses tersebut, bagaimana cara melakukannya dan bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran salah satunya untuk keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Karena masing-masing otak memiliki kemampuan yang berbeda. Keseimbangan otak akan sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu penyebab keaktifan belajar peserta didik rendah yaitu peserta didik terbiasa dengan hal-hal yang instan. Mereka tidak terbiasa berpikir analisis dan tidak langsung mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan lingkungan sekitar. Lebih menyukai produk-produk jadi, tinggal pakai, rusak tinggal buang dan sebagainya. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik guru menempatkan diri sebagai motivator dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang digunakan guru.⁵⁷

Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas adalah aktifitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntut keaktifan peserta didik

⁵⁶ Sri Wahyuningsih Endang, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, Cetakan Pe (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 48.

⁵⁷ Heksa Afrita, *Inquiry Dalam Pembelajaran Sistem Gerak dan Pencernaan Manusia*, Cetakan Pe (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 3-4.

dimana peserta didik adalah subyek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menurut Martinis Yamin terjadi manakala :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik ;
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar ;
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik ;
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajara lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik ;
- 5) Melakukan pengukuran serta kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵⁸

2. Indikator Keaktifan Belajar

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku keseluruhan sangatlah sulit (Muhibbin Syah). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, naik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Adapun indikator keaktifan belajar menurut Sriyono antara lain :

- 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba memprktekkan materi yang sedang dipelajarinya.

⁵⁸ Toharudin Mohammad, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), h. 176.

- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar. Siswa yang pasif kelihatan hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru, teman, atau melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran ini siswa tersebut kelihatan kurang aktif. Hasil yang diperoleh dari siswa tersebut adalah sebatas pada tahu apa yang dilihatnya. Disini akan terjadi transaksi diantara mereka, dalam melakukan aktifitas belajar mereka antar siswa saling mengikuti dan yang paling utama adalah terbentuknya kerjasama yang aktif dalam proses belajar ini. Maka faktor yang dapat dinilai dari aspek belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi kedalaman informasi yang mereka dapatkan ketika belajar.
- 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Adapun aspek yang dapat dinilai terkait tentang keaktifan belajar yang terjadi melalui proses mengatasi masalah adalah kejelasan dalam berdiskusi.⁵⁹

Menurut Paul D. Diedrich keaktifan belajar dapat diklasifikasikan menjadi 8 antara lain :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

⁵⁹ Sinar, h. 18-19.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram dan mengisi angket.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik menurut Muhibbin Syah, antara lain :

- 1) Faktor internal (psikologis), intelegensi atau tingkat kecerdasan sikap respon positif atau negatif, bakat (potensi dasar masing-masing orang), minat (kegairahan) dan motivasi (dorongan).
- 2) Faktor eksternal (dari luar/kondisi lingkungan), yakni lingkungan sosial seperti guru, staf, TU, dan teman-teman sekelas, lingkungan non sosial (gedung sekolah, tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan).
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni strategi yang digunakan guru meliputi metode pembelajaran yang tepat dan media belajar yang interaktif.⁶⁰

4. Metode-metode Pembelajaran Keaktifan Belajar

- 1) Metode pembelajaran dengan Audio Visual

Metode pembelajaran yang menggunakan audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio

⁶⁰ Hayati Yuniar, *Asyiknya Belajar Dring WHY NOT*, Cetakan Pe (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 31.

visual efektif untuk menjangkau pembelajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

2) Metode Curah Pendapat

Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa.

3) Metode Studi Kasus

Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu.

5) Metode Penemuan

Metode penemuan ini merupakan strategi pembelajaran dimana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru.

6) Metode *Jigsaw*

Metode pembelajaran *jigsaw* adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerja sama dalam kelompok.

7) Metode Kegiatan Lapangan

Metode pembelajaran kegiatan lapangan adalah metode yang berusaha menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu dilapangan. Kegiatan di luar kelas untuk mempelajari situasi baru dan berbeda.

8) Metode Diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah.⁶¹

5. Hakekat Keaktifan Belajar

Pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran dengan dimaksud untuk memberdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif

⁶¹ Hastuti, *Modul Strategi Pembelajaran* (Jakarta, 2019), h. 47-49.

dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Terkait dengan pembelajaran aktif maka makna atau arti belajar merupakan hal yang sangat penting dan sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Meaning adalah konsep dasar yang sering digunakan sehingga belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu siswa. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Anak tidak bisa memahami Al-Qur'an atau sejarah Islam bukan karena bodoh tetapi karena mereka enggan dan terpaksa serta merasa bahwa sebenarnya tidak ada alasan penting bagi mereka harus mempelajarinya.

Maka dari itu guru harus memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia persepsi siswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan siswa yang ada. Kesalahan-kesalahan tersebut sering kali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak diantaranya yang menganggap hal biasa dan wajar. Padahal sekecil apapun kesalahan yang dilakukan guru khususnya dalam proses pembelajaran akan berdampak negative terhadap perkembangan peserta didik (E.Mulyasa). Sebagai manusia biasa, guru tentu tidak akan terlepas dari kesalahan baik dalam berperilaku maupun dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Namun demikian kesalahan guru tersebut tidak harus dibiarkan dan tidak dicarikan cara pemecahannya, namun guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, yang paling penting lagi adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan itu.⁶²

Guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks, karena selalu melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktif yang dilakukan secara bersamaan. Bentuk kesalahan yang kedua, menunggu siswa berperilaku aktif. Dalam proses belajar mengajar dikelas, seringkali

⁶² Sinar, *Metode Active Learning*, 2018, h. 31-32.

guru berhadapan dengan sejumlah siswa yang ingin diperhatikan. Biasanya guru baru memberikan perhatian kepada siswanya ketika mereka sedang rebut, tidak memperhatikan, atau mengantuk dikelas, sehingga menunggu siswa berperilaku buruk. Sedangkan kondisi seperti ini sering kali mendapat tanggapan yang salah dari pihak siswa itu sendiri karena mereka beranggapan bahwa jika ingin mendapatkan perhatian dari guru maka harus berbuat salah, berbuat gaduh, dan lain-lain.

Prestasi siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh banyak factor yang saling berkaitan baik berasal dari dalam siswa (Internal) maupun dari luar siswa (Eksternal). Pada hakekatnya tidak ada factor tunggal yang dapat berdiri sendiri menentuka prestasi siswa. Beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi siswa antara lain tingkat kecerdasan, potensi, minat, adanya fasilitas sarana dan prasarana belajar, pemberian strategi pembelajaran yang bervariasi, motivasi belajar dan sebagainya. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat ditempuh melalui belajar mandiri, sehingga materi yang diberikan guru tersebut dapat dikuasai dengan sempurna. Menurut Sriyono, belajar aktif merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.⁶³

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald didalam buku Kompri yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena itu seseorang mempunyai tujuan dalam aktifitasnya maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainta dengan segala upaya yang dapat dia lakukan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling

⁶³ Sinar, h. 37-38.

mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi belajar. Thorndike mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan dan respons.⁶⁴

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, motivasi dapat dikaitkan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh sibjek belajar itu dapat tercapai.⁶⁵

Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghindari suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan maka tidak akan mencamkan apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

⁶⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cetakan Pe (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h. 229-231.

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 75.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa untuk itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.⁶⁶

2. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Sedangkan Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi bahwa siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, yaitu bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktifitas belajar. Dalam hal ini peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha untuk dapat menumbuhkan dan

⁶⁶ Sardiman, h. 77-78.

memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, (sardiman AM) mengatakan ada 3 fungsi motivasi yakni mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan. Disamping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.⁶⁷ Motivasi dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik tidak perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi belajar, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya sendiri. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk kearah tujuan yang akan dicapai. Menurut Hamzah B Uno ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu :

1) Mendorong siswa untuk beraktifitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi, besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut.

2) Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi mendorong manusia untuk berbuat, memnentukan arah perbuatan kearah dan menyeleksi perbuatan.⁶⁸

⁶⁷ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), h. 66.

⁶⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," h. 176.

Selanjutnya menurut Winarsih, ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁹

Menurut Kompri, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yakni :

- Cita-cita dan aspirasi siswa
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intristik maupun ekstrinsik.
- Kemampuan siswa
Keinginan seseorang anak perlu di barengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- Kondisi siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani.
- Kondisi lingkungan siswa
Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.⁷⁰

4. Indikator Motivasi

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

⁶⁹ Sinar, *Metode Active Learning*, 2018, h. 85.

⁷⁰ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," h. 177.

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Sehingga motivasi belajar siswa adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap. Apabila siswa memahami tujuan belajar, kemungkinan besar siswa akan termotivasi belajar yang dapat diukur dengan aspek-aspek motivasi belajar siswa.⁷¹

Menurut Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas⁷²

E. Covid 19

1. Pengertian Covid 19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2_ ditemukan di Wuhan pada Desember 2019, Provinsi Hubei,

⁷¹ Baharuddin Ahmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Padang: CV Ave Kreatifindo, 2017), h. 18-19.

⁷² Silvia Manuhutu, "Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VII AMP 6 Negeri Ambon," *Jurnal Promosi* 3 No. 1 (2018): h. 110.

Cina. Pada saat itu menyebar keseluruh dunia dan pada 20 Mei 2020 telah menginfeksi 4.806.299 orang, dan menyebabkan 318.599 kematian. Dalam ulasan ini, pandemi *covid 19* sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yakni menyerang Indonesia pada bulan Februari tahun 2020. Kemampuannya untuk menginfeksi sel manusia, epidemiologi, temuan patologis klinis dan laboratorium. WHO menganjurkan untuk melakukan vaksin, gunanya untuk memerangi wabah *Covid 19* ini didalam tubuh manusia.⁷³

Pandemi *Covid 19* ini menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia. WHO (*World Health Organization*) secara resmi menetapkan virus corona sebagai pandemi. Artinya virus corona telah menyebar luas di seluruh dunia. (kemenkes RI) mengatakan pandemi adalah keadaan ketika terjadi masalah kesehatan (umunya penyakit), yang frekuensi dalam waktu singkat meningkat tinggi dan penyebarannya telah mencakup wilayah luas. Secara global sudah tercatat 222 negara di dunia yang telah terinfeksi virus corona ini. *United States Of America* menjadi Negara yang paling tinggi terdapat kasus covid 19 ini di dunia dan Indonesia menjadi Negara tertinggi juga pada kasus ini di Asia Tenggara.⁷⁴

2. Gambaran Pandemi

Walaupun “pandemi” belum dilakukan identifikasinya dari berbagai teks media, terdapat penjelasan pandemi yang bisa mempermudah pemahaman konsep, apabila menginginkan pemeriksaan yang sama dan beda terlihat pada hal dibawah ini :

1) Ekstensi geografis yang luas

Istilah pandemi merujuknya kepada penyakit yang meluas dari segi tempatnya contohnya wabah abad 14 (*the black death*), kolera, influenza, HIV/AIDS. Pada usulan terbarunya terkait sejarah influenza

⁷³ Marco Ciotti, “Critical Reviews In Clinical Laboratory Sciences,” *Journal Internasional* Vol. 57 No. 6 (2020): h. 366.

⁷⁴ Dedy Kuswoyo, “Pencegahan Penularan Covid 19 Dengan Pemberlakuan Perilaku 3M,” *Jurnal Peduli Masyarakat* 3 No. 2 (2021): h. 123.

ini pandemi masuk katego trans regional dan global. Terdapat 178 negara yang terkena wabah HINI pada 2009.

2) Hal yang baru (*Novelty*)

Pandemi ini dipakai guna penggambaran penyakit baru ataupun yang berkaitan pada jenis baru organisme yang ada

3) Pergerakan penyakit

Selain luasnya geografis, pemakaian istilah pandemi menyiatkan sesuatu tak terduga, contohnya penyebarannya penyakit lewat transmisi dari antar tempay bisa ditemukann.

4) Keparahan

Pandemi ini diterapkan dalam penyakit fatal (misalnya, *The Black Death*, HIV/AIDS dan SARS). “pandemi global dengan tingkat mortalitas serta mobilitasnya ada saat galur virus ganarnya muncul, dan orang tak kebal tubuhnya. Tingkatan keparahannya diperkirakan oleh rasio fatalitas kasus.

5) Tingginya tingkat serangan dan ledakan

Pandemi ini terdapat tanda yakni serangan tinggi serta persebaran yang cepat dan luar. Tapi tranmisi non explosive serta tersebarnya meluar, tak bisa diklasifikasikan menjadi pandemi. Penyakit dengan penularannya yang rendah ataupun penyakit simtomatik rendah jarang diklasifikasikan menjadi pandemi, bahkan saat penyebarannya meluas.

6) Kekebalan yang minimal pada suatu populasi

Walaupun tergambaranya jika sebagian populasinya akan tahan, tapi pada pembatasan infeksi serta perpindahannya mikroba, kekebalannya populasi sebagai kekuatan anti pandemi yang sifatnya kuat.

7) Infeksi dan penularan

Penyakit pandemi, bisa ditularkan dengan langsung dari antar orang dan tak langsung dari vektor ke orang lainnya.

3. Dampak Pandemi

1)Dampak Kesehatan

Penyakit pandemi bisa menimbulkan infeksi banyak orang hingga menjadi penyebab penyakit serius yang tersebar luas pada populasi besar dan menimbulkan banyak kematian.

2) Dampak ekonomi

Pandemic berefek langsung dan lama hingga bisa mengganggu kehidupan perekonomian dalam waktu lama.

3) Dampak social

Dampak sosial yang terjadi sangatlah parah dan hal yang dilakukan sangatlah terbatas, contohnya travel, sekolahan, kampus, mall, dan sebagainya ditutup. Ini terjadi saat pandemi memiliki potensi pada morbiditas dan morbilitas tinggi.

4) Dampak keamanan

Pandemi tidak lagi tentang domain kesehatan masyarakat serta kedokteran klinis saja tapi juga permasalahan sosial, pembangunan, serta keamanan global.⁷⁵

4. Pencegahan Penularan Covid 19

Menurut Kemenkes RI dalam *Health Line* pencegahan penularan Covid 19 meliputi :

- 1) Sering-sering mencuci tangan sekitar 98 % penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dan air mengalir efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus termasuk virus corona. Pentingnya menjaga kebersihan tangan membuat memiliki resiko rendah terjangkit berbagai penyakit.
- 2) Hindari menyentuh area wajah orang yang terkena gejala virus corona, karena virus corona dapat menyerang tubuh melalui area segitiga wajah, seperti mata, mulut, dan hidung. Area segitiga wajah rentan tersentuh oleh tangan, sadar atau tanpa disadari. Sangat penting menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan benda tau bersalaman dengan orang lain.

⁷⁵ Liza RG, Rahmayani RD, Syah NA, *Gambaran Tingkat Stress Berdasarkan Stessor Pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017* (J Kesehatan Andalas, 2019), h. 8.

- 3) Hindari berjabat tangan dan berpelukan. Menghindari kontak kulit seperti berjabat tangan mampu mencegah penyebaran virus corona.
- 4) Jangan berbagi barang pribadi pada pasien virus corona, karena virus corona mampu bertahan dipermukaan hingga tiga hari.
- 5) Etika ketika bersin dan batuk satu di antara penyebaran virus corona bisa melalui udara. Ketika bersin dan batuk, tutup mulut dan hidung agar orang yang ada disekitar tidak terpapar percikan kelenjar itu. Lebih baik gunakan tisu ketika menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk.
- 6) Bersihkan perabotan dirumah tidak hanya menjaga kebersihan tubuh, kebersihan lingkungan tempat tinggal juga penting. Gunakan disinfektan untuk membersihkan perabotan yang ada dirumah.
- 7) Jaga jarak sosial satu diantara pencegahan penyebaran virus corona yang efektif adalah jaga jarak sosial.pemerintah telah melakukan kampanye jaga jarak fisik atau *physical distancing*.
- 8) Hindari berkumpul dalam jumlah banyak pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia telah membuat peraturan untuk tidak melakukan aktivitas keramaian selama pandemi virus corona.⁷⁶

Pandemi *Covid-19* ini telah mempengaruhi sistem pendidikan diseluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara merupakan penutupan lokal. Hal ini berdampak sekitar 98,5 % populasi siswa didunia. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Oleh karenanya melalui edaran mendikbud, pembelajaran online (*daring*) merupakan salah satu solusi terhadap hal tersebut.

⁷⁶ Dedy Kuswoyo, "Pencegahan Penularan Covid 19 Dengan Pemberlakuan Perilaku 3M," h. 124.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suherna Sigiro. “Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor dalam Menumbuhkan Mimat Belajar Siswa di Kelas.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol. 4 No. 2 (2021).
- Affan R dkk. “Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 5 (2021).
- Agustina Murniati. *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta: Atma Jaya, 2019.
- Amna Emda. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Latanida Journal* Vol. 5 No. 2 (2017).
- Ardy W Novan. *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. Cetakan 1. Penerbit Gava Media, 2021.
- Asep Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Asril Zaenal. *Microteaching*. 3 ed. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.
- Baharuddin Ahmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV ave Kreatifindo, 2017.
- Dedy Kuswoyo. “Pencegahan Penularan Covid 19 Dengan Pemberlakuan Perilaku 3M.” *Jurnal Peduli Masyarakat* Vol. 3 No. 2 (2021).
- Dini Alawiyah dan Nani Imaniyati. “Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Manajerial* Vol. 4 No. 4 (2018).
- Elmiwati. “Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling.” *Jurnal Ilmiah* Vol. 2 No. 2 (2018).

- F M Imam. "Analisis Sistem Informasi Manajemen bagi Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi)* Vol. 7 No.1 (n.d.).
- Fathurrohman Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawacana, 2017.
- Firdaus Erwin. *Keterampilan Dasar Guru*. 1 ed. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hastuti. *Modul Strategi Pembelajaran*. Jakarta, 2019.
- Hayati Yuniar. *Asyiknya Belajar Dring WHY NOT*. 1 ed. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Heksa Afrita. *Inquiry Dalam Pembelajaran Sistem Gerak dan Pencernaan Manusia*. Cetakan Pe. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- heriyanti dll. *Dasar-Dasar Microteaching*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- I Wayan Cong S. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4 No. 1 (2019).
- Ismawati Esti dkk. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Penerbit Ombak, 2016.
- Iwan Ramadhan, dkk. "Proses Perubahan Pembelajaran Siswa Dari Daring ke Luring Pada Saat Pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 2 (2022).
- Izzan Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2017.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. 1 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Liza RG, Rahmayani RD, Syah NA. *Gambaran Tingkat Stress Berdasarkan Stessor Pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi*

Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Ngkatan 2017. J Kesehatan Andalas, 2019.

Lufri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.

Luthfi H.M. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 di Sekolah Dasar.” *Jurnal: JPSD* Vol. 7 No. 2 (2020).

Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Marco Ciotti. “Critical Reviews In Clinical Laboratory Sciences.” *Journal Internasional* Vol. 57 No. 6 (2020).

Nanda Rizky dkk. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika di Kelas XI MIPA 5 SMA N 2 Jember.” *Jurnal Pendidikan* Vol. 9 No. 2 (2020).

Nanda Rizky Fitriani Kanza dkk. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* Vol. 9 No. 2 (2019).

Nasution N. H dan Hidayah A. “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid 19 di Kecamatan Padangdimpunan Batunadua, Kota Padang sidimpunan.” *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesia Health Scientific Journal)* Vol. 6 No. 1 (2021).

Nugroho Dwi H. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.

Nugroho Wibowo. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari.” *Jurnal ELINVO* Vol. 1 No. 2 (2020).

- Nuswowati Murbangun. *Keterampilan Mengajar Offline & Online dalam Pembelajaran Micro*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021.
- Prihatini. *Strategi Pembelajaran SD*. 1 ed. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Purnomo Dwi. *Keterampilan Guru Dalam Berprofesi*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Rahmah Syarifah. *Microteaching (Pengembangan Kemampuan Mengajar)*. Medan: Penerbit CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Rifai. *Classroom Action Research in Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK)*. Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2018.
- Robiatul A dkk. "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro." *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 5 (2021).
- S.S Adi. "Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dikelas." *Jurnal Teologi dan Pendidikan* Vol. 4 No. 2 (n.d.).
- Sanusi Uci, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Setyosari Punanji. *Desain Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Silvia Manuhutu. "Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VII AMP 6 Negeri Ambon." *Jurnal Promosi* Vol. 3 No. 1 (2018).
- Sinar. *Metode Active Learning*. 1 ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- . *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sri Wahyuningsih Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Sunaengsih Cucun dll. (*Pembelajaran Micro*). Jawa Barat: UPI Sumdedang Press, 2018.
- Sutrisno Tri. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.
- Syaripudin. *Sukses Mengajar di Abad 2021*. 1 ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia (UII), 2019.
- Syofnidah Ifrianti. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2021.
- Tajuddin Noor. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UUD Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Nasional* Vol. 1 No. 5 (2019).
- Toharudin Mohammad. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Wahyudi N. G. "Desain Pesan Pembelajaran di Era Digital." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 (2019).
- Widiasworo Erwin. *Ceras Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.